

Kontribusi Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Moral dan Etika Siswa di Indonesia

Elva Rahayu*, Ehwanudin Ehwanudin, Kus Hendar

Universitas Ma'arif Lampung, Indonesia

*Correspondence: elvarahayu@gmail.com

<https://doi.org/10.51214/biis.v3i2.1360>

ABSTRACT

This research aims to examine the influence of Islamic Religious Education (PAI) on the ethics and morals of students at SDN 02 Lempuyang Bandar, Indonesia. Employing a qualitative methodology, the study gathered data through documentation, interviews, and observations. The analysis of the data was conducted through three primary steps: data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The findings reveal that Islamic Religious Education significantly contributes to the development of students' values, including faith, integrity, self-control, accountability, and patriotism. However, the overall effectiveness of this education is limited by a less supportive social environment and a lack of varied teaching methods. To nurture morally conscious students who have a love for their country, it is crucial to adopt innovative teaching strategies in Islamic Religious Education and to promote strong collaboration among the community, families, and schools. This research contributes to the discourse surrounding children's moral development through a value-based education approach, highlighting that Islamic Religious Education should not only be viewed as a cognitive subject but also as a vital tool for character transformation and the fostering of noble qualities from an early age.

ABSTRAK

Penelitian ini berupaya untuk menyelidiki bagaimana Pendidikan Agama Islam (PAI) telah memengaruhi etika dan moral siswa di SDN 02 Lempuyang Bandar, Indonesia. Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif, mengumpulkan data melalui dokumentasi, wawancara, dan observasi. Analisis data dilakukan melalui proses reduksi data, penyajian data, dan menghasilkan kesimpulan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa Pendidikan Agama Islam membantu siswa mengembangkan nilai-nilai iman, integritas, pengendalian diri, akuntabilitas, dan patriotisme. Namun, karena lingkungan sosial kurang mendukung dan metode pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi, efektivitasnya kurang baik. Oleh karena itu, untuk melahirkan anak yang bermoral dan cinta tanah air, diperlukan strategi pengajaran yang inovatif dalam Pendidikan Agama Islam dan kerja sama yang erat antara masyarakat, keluarga, dan sekolah. Kontribusi penelitian ini terletak pada penguatan wacana pembentukan moral anak melalui pendekatan pendidikan berbasis nilai, dengan menekankan bahwa PAI tidak hanya sebagai mata pelajaran kognitif, tetapi juga sebagai instrumen transformasi karakter dan pembentukan kepribadian luhur sejak usia dini.

ARTICLE INFO

Article History

Received: 05-08-2024

Revised: 11-10-2024

Accepted: 29-12-2024

Keywords:

Contribution;

Ethics;

Islamic Religious Education;

Morality;

Histori Artikel

Diterima: 05-08-2024

Direvisi: 11-10-2024

Disetujui: 29-12-2024

Kata Kunci:

Etika;

Kontribusi;

Moral;

Pendidikan Agama Islam;

© 2024 Elva Rahayu, Ehwanudin Ehwanudin, Kus Hendar



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

A. PENDAHULUAN

Moral dan etika merupakan dua perkara yang amat penting dalam kehidupan manusia khususnya dalam membentuk pribadi dan budi pekerti seseorang individu. Akhlak yang baik

dan etika yang tinggi merupakan asas untuk hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.¹ Dalam konteks pendidikan, akhlak dan etika mempunyai kepentingan yang tidak boleh diabaikan kerana ia merupakan bekal penting bagi generasi muda dalam menghadapi cabaran hidup pada masa depan.² Kepentingan membentuk akhlak dan etika kanak-kanak bukan saja relevan di peringkat individu atau keluarga, malah memberi kesan yang besar kepada masyarakat secara keseluruhan.³ Justeru, penerapan akhlak dan etika sejak kecil khususnya melalui pendidikan adalah kunci kepada pembentukan generasi yang bukan sahaja cerdas dari segi intelek, malah bijak dan bertanggungjawab dalam setiap tindakan.

Masalah moral saat ini menjadi perhatian besar di berbagai kalangan, termasuk pendidik, orang tua, dan pemerintah. Moral yang lemah dapat menjadi penyebab berbagai permasalahan sosial, seperti meningkatnya tindakan kekerasan, ketidakjujuran, dan perilaku yang menyimpang.⁴ Peningkatan moral yang kuat sangat penting untuk menciptakan masyarakat yang harmonis, adil, dan berintegritas.⁵ Oleh karena itu, pembentukan moral sejak usia dini menjadi suatu keharusan untuk menciptakan generasi yang berintegritas.

Namun, realitas menunjukkan bahwa masalah moral dan etika di kalangan siswa semakin mengkhawatirkan. Banyak siswa yang menunjukkan perilaku kurang hormat kepada orang tua, guru, dan teman sebaya. Fenomena ini dapat dilihat dari meningkatnya kasus perundungan, penggunaan bahasa kasar, serta kurangnya rasa tanggung jawab terhadap tugas dan kewajiban.⁶ Hal ini mencerminkan adanya krisis nilai di kalangan generasi muda yang memerlukan perhatian serius dari berbagai pihak.

Adapun di tingkat sekolah dasar, permasalahan etika juga tidak bisa diabaikan. Anak-anak sering kali menunjukkan sikap yang kurang sopan, baik dalam berbicara maupun berperilaku. Contohnya adalah kurangnya penghargaan terhadap pendapat teman, perilaku tidak jujur saat ujian, serta kecenderungan untuk mengabaikan aturan sekolah.⁷ Permasalahan ini menunjukkan pentingnya penanaman nilai-nilai etika sejak dini untuk membentuk karakter yang baik pada anak. Pendidikan karakter juga membantu individu mengembangkan kemahiran etika, emosi dan moral yang diperlukan untuk menjalani kehidupan yang lebih bahagia dan bermakna. Dalam era globalisasi, pendidikan karakter juga

¹ Lestari, D. A., Kholisah, W., & Supriyanto, M. R. J. (2024). Kepentingan Etika dan Moral dalam Pendidikan. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan dan Kemanusiaan Sosial*, 4(3), 43–49. <https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v4i3.3878>

² Pattiran, M., Songbes, A. M. H., Arrang, R., Herman, Vanchapo, A. R., & Muhammadong. (2024). Strategi Pendidikan Karakter: Membentuk Etika dan Nilai dalam Generasi Muda. *Jurnal Pendidikan*, 6(2), 11369–11376. <http://jonedu.org/index.php/joe>

³ Pangestu, Y., Ehwanudin, E., & Izzah, N. (2021). Peranan Ibu Bapa Dalam Pembentukan Akhlak Dan Akhlak Anak-Anak Melalui Pelaksanaan Nilai-Nilai Islam Dalam Persekitaran Keluarga Dewan Margo Mulyo, Kampung Sribusono. *Jurnal Sains Pendidikan*, 1(2), 34–44.

⁴ Pamuji, S. (2020). Segera Pendidikan Sahsiah Dalam Mengatasi Krisis Moral Dalam Kalangan Pelajar. *Jurnal GEEJ*, 7(2), 1–13.

⁵ Fatonah, R. J., Yunizar, D. A., Yunita, N., Sa'diyah, S., & Gustian, R. (2024). Analisis Penerapan Pendidikan Moral dalam Pemantapan Sahsiah Pelajar. *Jurnal Basicedu*, 7(6), 4018–4032. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6618>

⁶ Ahmad, N. (2021). Analisis tingkah laku buli antara pelajar terhadap pembentukan karakter pelajar di SDN Sangir, Kecamatan Wajo, Kota Makassar. *Prosiding Seminar Kebangsaan Pendidikan ...*, 1(November), 150–173.

⁷ Kurniawan, A. R., Chan, F., Pratama, A. Yohan, Yanti, M. T., Fitriani, E., Mardani, S., & Khosiah. (2019). Analisis Kemerosotan Akhlak Adab Pelajar di Sekolah Rendah. *Jurnal Pendidikan Sains Sosial*, 9(2), 104–122. <https://doi.org/10.37630/jpi.v9i2.189>

penting untuk membantu pelajar berinteraksi dengan individu daripada pelbagai latar belakang budaya.⁸

Selain masalah etika, permasalahan moral juga sering kali muncul pada anak-anak sekolah dasar. Anak-anak pada usia ini terkadang sulit membedakan mana yang benar dan salah. Hal ini diperburuk oleh kurangnya pembinaan yang konsisten dari lingkungan keluarga maupun sekolah.⁹ Misalnya, ada anak yang menunjukkan perilaku mencuri, berbohong, atau bertindak agresif terhadap teman sebayanya.

Akhlak lebih merujuk kepada nilai dan prinsip yang menjadi garis panduan untuk bertindak. Akhlak berkait rapat dengan sikap seseorang terhadap diri sendiri, orang lain, dan persekitarannya.¹⁰ Akhlak yang baik mencerminkan kematangan dan keutuhan seseorang dalam menjalani kehidupan.¹¹ Berdasarkan uraian di atas, dapat difahami bahawa akhlak mencerminkan pedoman nilai yang menentukan sikap dan tindakan seseorang dalam kehidupan seharian.

Manakala etika pula merujuk kepada ilmu yang mengkaji baik buruk perbuatan manusia berdasarkan norma yang berlaku. Etika merupakan garis panduan dalam menentukan tindakan yang sesuai atau tidak wajar dilakukan dalam kehidupan seharian.¹² Dalam pendidikan, etika merupakan instrumen penting untuk membentuk karakter pelajar agar mampu bertingkah laku sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat.¹³ Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat difahami bahawa etika merupakan panduan tingkah laku yang membantu individu bertindak sesuai dengan norma dan nilai yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat.

Pendidikan Agama Islam (PAI) mempunyai peranan yang strategik dalam membentuk akhlak dan akhlak pelajar. Melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam, peserta didik diajar tentang nilai-nilai Islam yang meliputi akhlak mulia, jujur, hormat-menghormati, dan bertanggungjawab.¹⁴ Pendidikan Agama Islam bukan sahaja membekalkan ilmu, malah membimbing pelajar untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan seharian. Justeru, PAI menjadi asas penting dalam melahirkan generasi yang berakhlak dan memberi sumbangan positif kepada masyarakat.

Kajian ini mempunyai kelebihan dalam memberikan gambaran konkrit bagaimana Pendidikan Agama Islam menyumbang kepada pembentukan akhlak dan akhlak pelajar di sekolah rendah. Memberi tumpuan kepada SDN 02 Lempuyang Bandar menyediakan konteks khusus dan relevan untuk mengenal pasti masalah dan penyelesaian yang sesuai. Kajian ini

⁸ Kamaruddin, I., Zulham, Utama, F., & Fadilah, L. (2023). Pendidikan Perwatakan di Sekolah: Pengaruhnya Terhadap Perkembangan Etika Sosial dan Moral Pelajar. *Menarik: Jurnal Pendidikan Inovatif*, 5(3), 140-151.

⁹ Surur, M. (2020). Masalah Pendidikan Moral di Sekolah dan Usaha Menyelekaikannya. *Al-I'jaz*, 2(2), 125-135.

¹⁰ Fatonah, R. J., Yunizar, D. A., Yunita, N., Sa'diyah, S., & Gustian, R. (2024). Analisis Penerapan Pendidikan Moral..

¹¹ Waruwu, C. S. M. (2024). Kepentingan Kematangan Rohani Bagi Kehidupan Moral Seorang Guru dalam Masyarakat. *Inculco Journal of Christian Education*, 4(3), 235-245.

¹² Dhika, H. (2024). Hubungan antara Sains dan Etika: Kajian Falsafah Sains. *Ikra-Ith Humaniora: Jurnal Sosial dan Kemanusiaan*, 8(3), 140-150.

¹³ Annur, Y. F., Yuriska, R., & Arditasari, S. T. (2021). Pendidikan Karakter dan Etika dalam pendidikan. Seminar Kebangsaan Program Pendidikan Lulusan Ijazah, Universiti PGRI, Palembang, 15-16 Januari 2021, 1(1), 333. <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/view/5688>

¹⁴ Riyadi, S. (2024). Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Nilai Akhlak Dalam Persekitaran Keluarga Islam. *Peshum: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Kemanusiaan*, 4(1), 134-141. <https://www.academia.edu/>

juga memberi gambaran yang mendalam tentang pelaksanaan praktikal Pendidikan Agama Islam dalam membentuk akhlak dan etika pelajar di persekitaran sekolah rendah.

Pemilihan penyelidikan ini adalah berdasarkan kepentingan memahami peranan Pendidikan Agama Islam dalam membentuk generasi yang bermoral dan beretika. Dengan mendalami sumbangan PAI di SDN 02 Lempuyang Bandar, diharapkan penyelidikan ini dapat memberi manfaat praktikal untuk dunia pendidikan dan menjadi rujukan pembangunan program pembangunan akhlak dan etika pelajar. Kajian ini diharapkan dapat memberi gambaran yang lebih mendalam tentang keberkesanan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk akhlak dan etika pelajar yang lebih baik.

Pendidikan agama Islam pada era milenial kini memainkan peranan yang sangat penting dalam pembangunan akhlak dan akhlak khususnya kepada pelajar SDN 02 Lempuyang Bandar. Dapatan awal di SDN 02 Lempuyang Bandar menunjukkan tidak semua pelajar SDN 02 Lempuyang Bandar berkelakuan baik dan betul. Pasti ada yang masih menyimpang atau sering melanggar peraturan sekolah. Begitu juga di sekolah ini, sudah tentu terdapat beberapa pelanggaran yang dilakukan oleh pelajar, tetapi pelanggaran ini hanyalah pelanggaran kecil, bermakna tidak sampai ke jalan yang sah. Pelanggaran yang dilakukan termasuk ponteng sekolah, kerap bersikap kurang ajar dan melawan guru. Pengendalian dilakukan secara tempatan iaitu dengan menyerahkan kepada BK.

Hasil temuan awal tersebut menjelaskan bahawa di setiap sekolah, termasuk SDN 02 Lempuyang Bandar, tidak semua siswa memiliki perilaku yang baik dan sesuai dengan tata tertib yang ada. Memang ada sebagian siswa yang melakukan pelanggaran, namun pelanggaran yang terjadi masih bersifat ringan dan tidak sampai melibatkan hukum. Beberapa pelanggaran yang disebutkan dalam wawancara meliputi bolos, berbicara kasar, dan bersikap melawan kepada guru. Untuk menangani masalah tersebut, penanganannya dilakukan secara lokal dengan menyerahkan penyelesaian kepada pihak Bimbingan Konseling (BK), yang berperan untuk memberikan pembinaan atau sanksi yang sesuai untuk mengatasi perilaku siswa tersebut.

Ini bersesuaian dengan pemerhatian pengkaji bahawa akhlak dan etika pelajar SDN 02 Lempuyang Bandar mengalami kemerosotan akhlak dan etika. Contohnya, apabila loceng berbunyi dan semua pelajar masuk ke kelas masing-masing, ternyata masih ada yang baru sampai, malah ada yang sampai ketika guru sudah memulakan pengajaran. Tambahan pula, ketika guru sedang fokus untuk menerangkan pelajaran di dalam kelas, ternyata di belakangnya ada seorang pelajar yang sedang bercakap seorang diri di dalam kelas. Serta beberapa siswa sering menjahili teman, tidak menghormati guru, dan tidak mendengarkan nasihat guru di sekolah. Adapun dalam penelitian kontribusi Pendidikan agama Islam yang akan dijadikan fokus dalam meningkatkan moral dan etika siswa yaitu pada materi pada mata pelajaran PAI dan implementasi pembelajaran PAI yang dilakukan oleh guru yang meliputi metode pembelajarannya.

Turunnya moral dan etika siswa kelas V di SDN 02 Lempuyang Bandar semakin terlihat dalam berbagai aspek kehidupan sekolah. Beberapa siswa mulai menunjukkan perilaku yang kurang menghargai guru, seperti datang terlambat ke kelas meskipun bel masuk telah berbunyi, berbicara kasar kepada teman, serta tidak mengindahkan nasihat yang diberikan oleh guru. Selain itu, dalam proses pembelajaran, sering ditemukan siswa yang tidak fokus, mengobrol sendiri di kelas, atau bahkan mengganggu teman sebayanya. Fenomena ini mencerminkan adanya penurunan kesadaran akan nilai-nilai moral dan etika yang

semestinya menjadi dasar dalam kehidupan sekolah. Sikap kurang hormat, kurangnya tanggung jawab terhadap tugas, serta lemahnya disiplin menunjukkan bahwa siswa masih membutuhkan bimbingan yang lebih intensif dalam pembentukan karakter mereka. Oleh karena itu, peran pendidikan, terutama Pendidikan Agama Islam (PAI), menjadi sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab agar siswa dapat memiliki moral dan etika yang lebih baik di lingkungan sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari.

Penyelidikan ini dikuatkan dengan hasil kajian yang dilakukan oleh Alya Cahyani & Siti Masyithoh, "Sumbangan Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Sahsiah Pelajar Sekolah Dasar Era Revolusi Industri 4.0", Hasil kajian menunjukkan bahawa pembentukan akhlak pelajar melalui pendidikan agama Islam dibentuk dengan mempelajari akidah sebagai asas agama, sebagai pedoman hidup al-Qur'an dan ajaran-ajaran hadis dan akhlak, sebagai pedoman hidup dan akhlak dalam beribadah. panduan. panduan. untuk tingkah laku baik atau buruk.¹⁵ Selain itu, kajian yang dijalankan oleh Arip Budiman, Mohamad Dzikri Galih Kawening, Retno Indah Kartika Putri, Saidah Nurjanah, "Sumbangan Etika Agama dan Pendidikan Moral dalam Usaha Meningkatkan Toleransi Dalam Kalangan Pelajar Lelaki dan Perempuan Sekolah Rendah Sukamulya". Hasil kajian menunjukkan bahawa program pendidikan etika dan moral di SDN Sukamulya telah memberi impak yang positif terhadap kefahaman dan tingkah laku pelajar berkaitan etika dan akhlak. Sebelum ini, pelajar kurang memahami etika dan akhlak terutamanya dalam tingkah laku terhadap ibu bapa, guru, dan rakan sebaya. Namun, melalui kaunseling dan amalan langsung, pelajar mula mengaplikasikan ajaran tersebut dalam kehidupan seharian mereka.¹⁶ Berdasarkan beberapa kajian di atas, terdapat persamaan dengan kajian yang akan penulis jalankan iaitu berkenaan pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlak pelajar, manakala perbezaan kajian ini dengan kajian-kajian lepas ialah kajian ini bertujuan untuk mengetahui sumbangan pendidikan agama Islam yang secara khusus bertujuan membentuk akhlak dan akhlak pelajar.

Oleh itu, bagi melindungi pelajar daripada fenomena dan masalah tersebut, langkah konkrit diperlukan sebagai asas yang kukuh dalam proses pembentukan akhlak dan etika dalam diri pelajar. Langkah ini diambil dengan membina nilai kejahilan dan kerohanian dalam diri anak-anak melalui proses pendidikan yang baik yang dijalankan dalam keluarga, sekolah dan masyarakat. Dengan cara ini diharapkan pada masa hadapan pelajar dapat menerapkan akhlak dan etika yang baik dalam lingkungan sosial, baik di lingkungan keluarga, lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka penulis tertarik mengangkat judul penelitian "Kontribusi Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Moral Dan Etika Siswa Kelas V di SDN 02 Lempuyang Bandar".

¹⁵ Cahyani, A., & Masyithoh, S. (2023). Sumbangan Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Sahsiah Pelajar Sekolah Rendah Era Revolusi Industri 4.0. *Al-Rabwah*, 17(01), 61-72. <https://doi.org/10.55799/jalr.v17i01.253>

¹⁶ Budiman, A., Kawening, M. D. G., Putri, R. I. K., & Nurjanah, S. (2023). Prosiding Universiti Islam Negeri Sunan Gunung Jati Bandung. Sumbangan Etika Agama dan Pendidikan Moral Dalam Usaha Meningkatkan Toleransi Dalam Kalangan Pelajar Lelaki dan Perempuan Sekolah Rendah Sukamulya, 4(9), 119-129. <https://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/proceedings/article/download/2763/1867/6851>

B. METODE PENELITIAN

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif.¹⁷ Penelitian kualitatif menggunakan paradigma semula jadi. Ini bermakna kajian ini mengandaikan bahawa realitas empirikal berlaku dalam konteks sosiobudaya yang saling berkaitan antara satu sama lain. Berdasarkan penjelasan yang diberikan, kaedah kajian kualitatif yang digunakan dalam kajian ini termasuk dalam kajian deskriptif kualitatif dengan paradigma semula jadi.

Subjek kajian adalah informan, yang bermaksud orang dalam suasana kajian yang digunakan untuk memberikan maklumat tentang situasi dan keadaan persekitaran kajian.¹⁸ Pengkaji dalam kajian ini menggunakan teknik persampelan bertujuan. Pensampelan bertujuan ialah teknik untuk mengambil sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, contohnya, orang itu dianggap paling mengetahui tentang apa yang kita harapkan.¹⁹ Subjek dalam kajian ini ialah Pengetua, Guru-guru Kelas V dan murid-murid kelas V SDN 02 Lempuyang Bandar. Terdapat tiga alat pengumpulan data dalam kajian ini iaitu pemerhatian, wawancara dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung situasi, interaksi, dan aktivitas terkait moral dan etika siswa. Wawancara dilakukan dengan Kepala Sekolah, Guru Kelas V dan siswa kelas V SDN 02 Lempuyang Bandar menggunakan teknik terstruktur maupun semi-terstruktur untuk menggali informasi secara mendalam. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data tertulis seperti arsip sekolah, foto kegiatan, laporan, dan dokumen kebijakan yang mendukung penelitian. Kombinasi ketiga teknik ini bertujuan untuk meningkatkan validitas data melalui triangulasi.

Ujian kesahan data dalam kajian ini dijalankan menggunakan teknik triangulasi iaitu menggabungkan pelbagai kaedah pengumpulan data untuk menguji ketekalan dan kesahan maklumat yang diperolehi. Triangulasi yang digunakan meliputi triangulasi sumber, triangulasi teknikal, dan triangulasi masa. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan maklumat daripada pelbagai informan, seperti pengetua sekolah, guru agama, dan pelajar. Triangulasi teknikal dilakukan dengan membandingkan data yang diperolehi melalui pemerhatian, wawancara, dan dokumentasi. Manakala triangulasi masa pula dilakukan dengan mengumpul data pada masa yang berbeza untuk melihat ketekalan data yang diperolehi.²⁰ Kemudian data yang telah terkumpul akan diolah menjadi tahap analisis data yang terdiri daripada reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.²¹ Dalam proses analisis data, kajian kualitatif ini menggunakan teknik analisis data induktif iaitu berdasarkan fakta-fakta khusus, kemudian dianalisis dan akhirnya menemui

¹⁷ Sugiyono. (2015). *Metodologi Kajian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

¹⁸ Pratiwi, N. (2019). Penggunaan Media Panggilan Video dalam Teknologi Komunikasi. *Jurnal Sainifik Dinamik Sosial*, 1(1), 213–214.

¹⁹ Chan, F., Kurniawan, A. R., Kalila, S., Amalia, F., Apriliani, D., & Herdana, S. V. (2020). Kesan Buli Terhadap Keyakinan Diri Pelajar Sekolah Rendah. *Pendas Mahakam: Journal of Elementary Education*, 4(2), 152–157. <https://doi.org/10.24903/pm.v4i2.347>

²⁰ Anfi, M. A., Abrori, M. S., & Haikal, H. (2023). Peranan Ibu Bapa dalam Membentuk Akhlak Anak-anak Sejak Kecil di RT 005/RW 005 Gaya Baru III. *Jurnal Sains Pendidikan*, 3(1), 21–30. <https://doi.org/10.51214/bip.v3i1.550>

²¹ Sugiyono. (2019). *Kaedah Penyelidikan Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

penyelesaian umum kepada masalah tersebut. Induksi ialah cara berfikir di mana kesimpulan umum dibuat daripada pelbagai masalah individu.²²

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Upaya Pembentukan Moral dan Etika Siswa di SDN 02 Lempuyang Bandar

Berdasarkan tinjauan yang dilakukan oleh peneliti dilapangan, terdapat beberapa upaya yang dilakukan oleh pihak manajemen sekolah untuk membentuk moral dan etika siswa. Di antaranya adalah membentuk manusia yang percaya dan bertakwa kepada Allah SWT, internalisasi pendidikan moral dan etika pada kurikulum PAI, dan melakukan pembentukan moral bernegara dan berbangsa. Untuk penjelasan lebih lanjut dapat dilihat pada deksripsi hasil analisis berikut ini.

a. Membentuk Manusia yang Percaya dan Ketakwaan kepada Allah SWT

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SDN 02 Lempuyang Bandar, ditemukan bahwa moral dan etika siswa Kelas V mengalami penurunan dalam berbagai aspek kehidupan sekolah. Beberapa siswa sering datang terlambat meskipun bel masuk telah berbunyi. Selain itu, ketika proses pembelajaran berlangsung, terdapat siswa yang tidak fokus, berbicara sendiri, mengganggu teman, dan kurang menghargai nasihat guru. Fenomena ini menunjukkan bahwa siswa belum sepenuhnya menerapkan nilai-nilai kepercayaan dan ketakwaan kepada Allah SWT yang seharusnya tercermin dalam perilaku sehari-hari di sekolah. Penanaman nilai agama yang menjadi salah satu bagian dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) perlu lebih dioptimalkan agar dapat memberikan kontribusi nyata dalam membentuk manusia yang percaya dan bertakwa kepada Allah SWT.

Wawancara yang dilakukan terhadap Kepala Sekolah, Guru Kelas V, dan Siswa Kelas V mengungkapkan bahwa Pendidikan Agama Islam dianggap sebagai mata pelajaran yang sangat penting dalam membentuk manusia yang percaya dan bertakwa kepada Allah SWT. Kepala Sekolah menyatakan bahwa peran PAI sangat diharapkan mampu menjadi fondasi bagi siswa untuk mengimplementasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Guru-guru PAI menyadari bahwa penurunan moral dan etika siswa disebabkan oleh kurangnya pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan dan pengaruh lingkungan sosial yang kurang mendukung.

PAI memiliki peran penting sebagai dasar pembentukan karakter siswa. Nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan disiplin diajarkan melalui PAI, dan diharapkan bisa diterapkan siswa dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah maupun di rumah (Kepala Sekolah, 2025).

Ya, saya melihat itu. Beberapa siswa kurang disiplin dan kurang sopan. Penyebabnya antara lain pemahaman terhadap materi PAI yang masih kurang, serta pengaruh lingkungan luar seperti media dan pergaulan yang tidak mendukung (Guru, 2025).

Para guru mengakui bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran PAI, metode yang digunakan masih bersifat konvensional dan perlu dikembangkan agar lebih menarik bagi siswa. Siswa Kelas V yang diwawancarai sebagian besar menyatakan bahwa mereka

²² Rapik, M. (2019). Wacana Falsafah Sains: dari Tamadun Manusia kepada Tamadun Tuhan. *Titian*, 1(2), 156–171. <https://doi.org/https://doi.org/10.22437/titian.v1i2.4225>

menyukai pelajaran PAI karena mengajarkan mereka tentang nilai-nilai kebaikan yang mendekatkan diri kepada Allah SWT. Namun, mereka juga mengakui bahwa sering kali tidak menerapkan nilai-nilai tersebut karena kurangnya pengawasan dan dorongan yang konsisten dari lingkungan sekolah.

Metode pembelajaran PAI masih bersifat konvensional, seperti ceramah dan hafalan, sehingga kurang menarik bagi siswa. Guru merasa perlu mengembangkan metode yang lebih interaktif agar siswa lebih antusias dan nilai-nilai agama dapat dipahami serta diterapkan dengan lebih baik (Guru, 2025).

Sebagian besar siswa menyukai pelajaran PAI karena mengajarkan nilai-nilai kebaikan dan mendekatkan diri kepada Allah SWT. Namun, mereka juga mengakui sering tidak menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari karena kurangnya pengawasan dan dorongan dari lingkungan sekolah (Siswa Kelas V, 2025).

Dokumentasi yang diperoleh dari catatan kegiatan pembelajaran PAI menunjukkan bahwa materi yang diajarkan mencakup nilai-nilai kepercayaan dan ketakwaan kepada Allah SWT, seperti mengajarkan siswa untuk bersikap jujur, disiplin, bertanggung jawab, dan menghormati guru serta teman. Guru-guru PAI di SDN 02 Lempuyang Bandar menggunakan metode ceramah, diskusi, dan hafalan untuk menyampaikan materi-materi tersebut. Selain itu, terdapat juga kegiatan pembiasaan seperti doa bersama sebelum dan sesudah pembelajaran, serta pemberian contoh-contoh perilaku baik dalam kehidupan sehari-hari. Namun, efektivitas dari metode yang digunakan perlu ditingkatkan agar dapat lebih menyentuh aspek kepercayaan dan ketakwaan siswa kepada Allah SWT.

Berdasarkan hasil observasi, dokumentasi, dan wawancara, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam di SDN 02 Lempuyang Bandar telah berperan dalam memberikan pengetahuan tentang nilai-nilai kepercayaan dan ketakwaan kepada Allah SWT kepada siswa. Namun, efektivitasnya dalam membentuk manusia yang percaya dan bertakwa kepada Allah SWT masih perlu ditingkatkan. Hal ini terlihat dari masih adanya siswa yang belum mampu mengimplementasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Faktor yang memengaruhi rendahnya implementasi nilai-nilai tersebut antara lain adalah metode pembelajaran yang kurang variatif, kurangnya pembinaan yang intensif dari guru, serta pengaruh lingkungan sosial yang kurang kondusif. Oleh karena itu, perlu adanya upaya perbaikan dengan mengoptimalkan pembelajaran PAI melalui pendekatan yang lebih kreatif, seperti penggunaan metode ceramah interaktif, pemberian contoh nyata, serta pembiasaan yang konsisten. Selain itu, perlu juga adanya kerja sama antara guru, orang tua, dan masyarakat dalam mengawasi serta mendukung pembentukan manusia yang percaya dan bertakwa kepada Allah SWT agar dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Internalisasi Pendidikan Moral dan Akhlak dalam Kurikulum PAI

Observasi yang dilakukan di SDN 02 Lempuyang Bandar menunjukkan bahwa moral dan etika siswa kelas V masih perlu ditingkatkan. Beberapa siswa kerap menunjukkan perilaku yang kurang sopan, seperti datang terlambat meskipun bel masuk sudah berbunyi, mengobrol di kelas saat proses pembelajaran berlangsung, serta menunjukkan sikap kurang hormat kepada guru. Selain itu, perilaku tidak jujur dan ketidakdisiplinan dalam mengikuti aturan sekolah juga terdeteksi. Hal ini menandakan bahwa penerapan nilai-nilai moral dan etika

yang diajarkan melalui Pendidikan Agama Islam belum sepenuhnya tertanam dengan baik dalam diri siswa.

Kepala sekolah SDN 02 Lempuyang Bandar mengungkapkan bahwa Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa agar berperilaku sesuai dengan nilai-nilai moral dan etika yang baik. Menurutnya, PAI berperan sebagai fondasi utama dalam mengarahkan siswa menjadi pribadi yang berakhlak mulia, jujur, disiplin, dan bertanggung jawab. Namun, ia juga menyadari bahwa tantangan yang dihadapi adalah bagaimana memastikan bahwa nilai-nilai tersebut tidak hanya diterapkan di sekolah tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari siswa.

PAI berperan penting dalam membentuk karakter siswa agar berakhlak mulia, jujur, disiplin, dan bertanggung jawab. Namun, tantangannya adalah memastikan nilai-nilai tersebut diterapkan tidak hanya di sekolah, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari siswa (Kepala Sekolah, 2025).

Guru kelas V menjelaskan bahwa dalam proses pembelajaran PAI, metode yang digunakan meliputi ceramah, diskusi kelompok, dan pemberian contoh perilaku yang baik. Meski demikian, guru merasa bahwa metode tersebut belum sepenuhnya efektif karena masih ada siswa yang kurang memperhatikan atau menganggap remeh pelajaran PAI. Guru juga menyarankan perlunya metode pembelajaran yang lebih inovatif agar siswa dapat lebih memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai moral dalam kehidupan mereka.

Metode yang digunakan, seperti ceramah, diskusi, dan contoh perilaku baik, masih belum sepenuhnya efektif. Beberapa siswa kurang memperhatikan pelajaran PAI. Guru menyarankan penggunaan metode yang lebih inovatif agar siswa bisa lebih memahami dan menerapkan nilai-nilai moral (Guru, 2025).

Beberapa siswa yang diwawancarai menyatakan bahwa mereka menyukai pelajaran PAI karena diajarkan bagaimana menjadi anak yang baik dan taat kepada Allah. Namun, sebagian dari mereka mengakui bahwa mereka sulit untuk selalu menerapkan nilai-nilai tersebut, terutama ketika berada di luar sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh lingkungan luar sekolah turut mempengaruhi perilaku siswa, dan perlu adanya penanaman nilai-nilai PAI yang lebih kuat dan konsisten.

Siswa menyukai pelajaran PAI karena mengajarkan cara menjadi anak yang baik dan taat kepada Allah. Namun, mereka sulit menerapkan nilai-nilai tersebut di luar sekolah, yang menunjukkan pengaruh lingkungan luar (Siswa kelas V, 2025).

Dokumentasi yang dikumpulkan berupa catatan kedisiplinan siswa, laporan pelanggaran ringan yang dicatat oleh guru, dan dokumentasi kegiatan pembelajaran PAI di kelas. Data menunjukkan bahwa kasus keterlambatan, sikap tidak hormat kepada guru, serta perilaku kurang disiplin sering terjadi meskipun tidak dalam jumlah besar. Catatan ini menjadi bukti bahwa kontribusi Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan moral dan etika siswa masih perlu ditingkatkan.

Berdasarkan hasil pemerhatian, wawancara, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa sumbangan Pendidikan Agama Islam di SDN 02 Lempuyang Bandar telah berjalan tetapi masih belum optimum. PAI sebagai “Asas Utama Sistem Pendidikan Moral dan Etika”

mempunyai peranan penting dalam membentuk akhlak dan etika pelajar, namun pelaksanaannya perlu diperkasakan dengan kaedah pembelajaran yang lebih pelbagai dan inovatif. Selain itu, kerjasama amat diperlukan antara pihak sekolah, guru, ibu bapa, dan masyarakat dalam menyemai nilai moral dan etika yang baik dalam diri pelajar. Dengan usaha yang lebih bersepadu, diharapkan pelajar dapat menerapkan nilai-nilai agama yang dipelajari dalam kehidupan seharian sama ada di sekolah mahupun di luar sekolah.

c. Peningkatan Moral Bangsa dan Negara

Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa kelas V di SDN 02 Lempuyang Bandar masih menghadapi beberapa masalah terkait penerapan moral dan etika yang diharapkan dalam lingkungan sekolah. Beberapa siswa menunjukkan perilaku kurang menghargai guru dengan berbicara kasar atau mengabaikan nasihat yang diberikan. Selain itu, terdapat juga siswa yang menunjukkan sikap tidak disiplin seperti datang terlambat ke kelas dan tidak mengikuti aturan dengan baik. Namun, sebagian siswa juga menunjukkan sikap positif seperti saling menghormati, membantu teman, dan mengikuti kegiatan keagamaan yang diadakan oleh sekolah. Dalam proses pembelajaran PAI, penguatan nilai-nilai cinta tanah air dan rasa kebangsaan sering kali disisipkan oleh guru. Misalnya, ketika mengajarkan materi tentang pentingnya bersikap adil dan jujur, guru memberikan contoh tentang bagaimana seorang muslim harus menjaga nama baik agama, bangsa, dan negara dengan menerapkan perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

PAI bertujuan meningkatkan pemahaman agama, menanamkan cinta tanah air, dan membentuk siswa yang berakhlak mulia serta peduli terhadap lingkungan sekitar (Kepala Sekolah, 2025).

PAI mengajarkan nilai moral terkait kebangsaan, namun beberapa siswa masih kesulitan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Guru, 2025).

Siswa menyukai PAI karena mengajarkan nilai-nilai baik, namun mereka mengakui kesulitan menerapkannya di luar sekolah karena sering lupa atau pengaruh lingkungan (Siswa kelas V, 2025).

Wawancara dengan kepala sekolah mengungkapkan bahwa Pendidikan Agama Islam di SDN 02 Lempuyang Bandar tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pemahaman agama siswa, tetapi juga untuk menanamkan rasa cinta tanah air dan kepedulian terhadap bangsa dan negara. Kepala sekolah menyatakan bahwa nilai-nilai agama yang diajarkan kepada siswa diarahkan agar siswa dapat menjadi pribadi yang berakhlak mulia dan mampu memberikan kontribusi positif bagi lingkungan sekitar. Guru kelas V menjelaskan bahwa dalam pembelajaran PAI, guru selalu mengaitkan nilai-nilai moral dengan konteks kebangsaan, seperti mengajarkan pentingnya disiplin dan tanggung jawab sebagai wujud dari kecintaan terhadap negara. Namun, guru juga menyatakan bahwa beberapa siswa masih belum sepenuhnya mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam perilaku sehari-hari mereka. Siswa kelas V yang diwawancarai menunjukkan pemahaman yang baik tentang konsep moral dan etika yang diajarkan dalam PAI. Mereka mengakui bahwa pelajaran PAI mengajarkan mereka untuk menjadi pribadi yang jujur, disiplin, dan peduli terhadap orang lain. Namun, sebagian dari mereka juga mengungkapkan bahwa mereka sering lupa atau kesulitan dalam menerapkan nilai-nilai tersebut di luar lingkungan sekolah.

Dokumentasi penelitian berupa catatan pembelajaran PAI, lembar penilaian perilaku siswa, dan laporan kegiatan keagamaan yang diadakan oleh sekolah. Dari dokumen tersebut, diketahui bahwa kegiatan-kegiatan keagamaan seperti doa bersama, peringatan hari besar Islam, dan pengajian rutin menjadi bagian dari upaya sekolah dalam menanamkan nilai-nilai moral yang berhubungan dengan cinta tanah air dan kehidupan berbangsa. Laporan dari guru menunjukkan bahwa ada peningkatan pemahaman siswa terhadap pentingnya menghormati sesama, baik dalam lingkungan sekolah maupun masyarakat. Namun, penerapan nilai-nilai tersebut dalam keseharian siswa masih perlu ditingkatkan agar dapat menjadi kebiasaan yang melekat.

Dari hasil observasi, dokumentasi, dan wawancara, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam di SDN 02 Lempuyang Bandar telah berkontribusi dalam meningkatkan moral dan etika siswa kelas V, terutama dalam aspek "Peningkatan Moral Bangsa dan Negara". Melalui pembelajaran PAI, siswa diperkenalkan dengan nilai-nilai yang berkaitan dengan kehidupan berbangsa dan bernegara seperti cinta tanah air, disiplin, kejujuran, dan tanggung jawab. Namun, penerapan nilai-nilai tersebut belum sepenuhnya berhasil dalam mengubah perilaku siswa di lingkungan sekolah. Beberapa siswa masih menunjukkan perilaku yang bertentangan dengan nilai-nilai yang diajarkan. Oleh karena itu, diperlukan upaya lebih lanjut dalam meningkatkan efektivitas Pendidikan Agama Islam melalui metode pembelajaran yang lebih variatif dan menarik, serta penguatan peran sekolah dalam membimbing siswa untuk mengimplementasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Secara keseluruhan, Pendidikan Agama Islam berperan penting dalam membentuk moral dan etika siswa yang berlandaskan nilai-nilai keagamaan dan kebangsaan. Penguatan aspek "Peningkatan Moral Bangsa dan Negara" perlu terus ditingkatkan agar siswa dapat tumbuh menjadi generasi yang tidak hanya memiliki akhlak mulia, tetapi juga memiliki rasa cinta dan tanggung jawab terhadap bangsa dan negara.

2. Analisis Pembentukan Moral dan Etika Siswa di SDN 02 Lempuyang Bandar

Dalam kajian ini, sumbangan Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk akhlak dan akhlak pelajar darjah lima di SDN 02 Lempuyang Bandar tertumpu kepada aspek "Peningkatan Akhlak Bangsa dan Negara". Berdasarkan teori yang digunakan, PAI mempunyai tiga sumbangan utama iaitu membentuk manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, menjadi asas utama dalam sistem pendidikan akhlak dan etika, serta berperanan dalam meningkatkan akhlak bangsa dan negara.²³

Berdasarkan hasil pemerhatian, wawancara, dan dokumentasi yang telah dijalankan, dapat dilihat bahawa PAI di SDN 02 Lempuyang Bandar telah memainkan peranan dalam menerapkan nilai-nilai agama dalam diri pelajar. Namun, aplikasinya dalam kehidupan seharian pelajar masih perlu diperbaiki. Sesetengah pelajar menunjukkan tingkah laku yang tidak sopan, seperti datang lewat, bercakap kasar, dan tidak menghormati guru. Ini menunjukkan nilai-nilai murni yang diajar melalui Pendidikan Agama Islam masih belum tertanam sepenuhnya dalam diri pelajar.

Sehubungan dengan teori yang menyatakan "Pendidikan Agama Islam adalah asas utama sebagai sistem pendidikan akhlak dan etika", pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di SDN 02

²³ Rahmadania, A. (2021). Pendidikan Agama Islam dan Pembentukan Karakter Akhlak dalam Sistem Pendidikan Kebangsaan. Jakarta: PT. Eagle Press.

Lempuyang Bandar masih perlu diperkasakan. Guru Pendidikan Agama Islam perlu membangunkan kaedah pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif supaya pelajar lebih memahami dan menghayati nilai-nilai murni yang diajar. Selain itu, kerjasama antara guru, ibu bapa, dan masyarakat juga perlu dipertingkatkan agar pelajar dapat menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan seharian mereka.

Pengaruh persekitaran sosial juga merupakan faktor yang mempengaruhi kejayaan PAI dalam membentuk akhlak dan etika pelajar. Segelintir pelajar mengakui sering menghadapi kesukaran untuk melaksanakan nilai-nilai agama ketika berada di luar sekolah. Ini menunjukkan pengukuhan PAI perlu dilakukan bukan sahaja di sekolah, tetapi juga dalam keluarga dan masyarakat. Dengan cara ini, nilai moral yang diajar dapat menjadi sebahagian daripada tabiat yang wujud dalam diri pelajar.

Berdasarkan teori yang menyatakan bahawa "Pendidikan agama dalam lingkungan masyarakat memainkan peranan yang sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat dan dalam meningkatkan akhlak berbangsa dan bernegara", PAI di SDN 02 Lempuyang Bandar perlu dikaitkan dengan nilai kebangsaan dan kecintaan kepada tanah air. Guru Pendidikan Agama Islam boleh mengaitkan nilai agama dengan kepentingan menjadi warganegara yang baik dan bertanggungjawab. Dengan pendekatan ini, pelajar diharapkan mempunyai akhlak dan etika yang baik yang bukan sahaja memberi kesan kepada kehidupan peribadi mereka, tetapi juga kehidupan sosial dan negara mereka.

Secara keseluruhan, kontribusi Pendidikan Agama Islam di SDN 02 Lempuyang Bandar dalam membentuk moral dan etika siswa sudah terlihat, namun perlu dioptimalkan lebih lanjut. Peningkatan efektivitas PAI dapat dilakukan melalui inovasi metode pembelajaran, penguatan kerja sama antara pihak sekolah dan masyarakat, serta penerapan nilai-nilai agama yang lebih konsisten dalam kehidupan siswa. Dengan demikian, diharapkan siswa dapat tumbuh menjadi pribadi yang memiliki akhlak mulia dan rasa cinta terhadap bangsa dan negara.

Dalam penelitian ini, kontribusi Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pembentukan moral dan etika siswa kelas V di SDN 02 Lempuyang Bandar telah menunjukkan kemajuan, namun ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan. Jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rahmadania, yang mengemukakan bahwa PAI berfungsi sebagai fondasi utama dalam membentuk karakter moral dan etika siswa, hasil penelitian ini juga mendukung pandangan tersebut, tetapi menyoroti bahwa implementasi nilai-nilai agama di sekolah harus lebih intensif. Rahmadania menekankan pentingnya integrasi antara ajaran agama dengan nilai-nilai kebangsaan dalam pendidikan agama.²⁴ Namun, dalam konteks SDN 02 Lempuyang Bandar, penanaman nilai kebangsaan dan cinta tanah air melalui PAI masih perlu dikembangkan lebih lanjut, mengingat keterbatasan dalam penerapan nilai tersebut di luar sekolah.

Sebagai tambahan, penelitian yang dilakukan oleh Salim mengenai efektivitas PAI dalam membentuk karakter siswa di tingkat dasar menyoroti pentingnya interaksi antara keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam memperkuat pendidikan karakter. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun guru sudah berupaya keras untuk menerapkan nilai-nilai

²⁴ Rahmadania, S. (2021). Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Dan Masyarakat Program Sarjana Muda Pendidikan Agama Islam, Fakultas Pengajian Islam, Universiti Singaperbangsa, Karawang * Penulis Koresponden . E-mel: sintarahmadania192609@gmail.com Pendidikan dalam keluarga ialah. *Edumaspul*, 5(2), 221–226.

moral dalam pembelajaran PAI, faktor lingkungan sosial di luar sekolah masih menjadi tantangan dalam membentuk karakter siswa.²⁵ Oleh karena itu, hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Salim yang menyarankan adanya kolaborasi antara pihak sekolah, orang tua, dan masyarakat dalam mengoptimalkan pembentukan moral dan etika siswa, terutama dalam aspek kebangsaan dan kesadaran sosial.

Peran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pembentukan moral siswa sangat ditentukan oleh efektivitas metode pembelajaran yang digunakan oleh guru. Penelitian oleh Anshari dan Fadillah menyatakan bahwa penggunaan metode pembelajaran kontekstual dan reflektif dalam PAI dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai moral secara signifikan.²⁶ Selain itu, menurut Sari dan Muhaimin, penerapan pendekatan aktif-partisipatif mampu menanamkan nilai-nilai akhlak seperti tanggung jawab, kejujuran, dan toleransi secara lebih mendalam.²⁷ Di SDN 02 Lempuyang Bandar, masih terlihat bahwa metode yang digunakan belum sepenuhnya mencerminkan pendekatan partisipatif yang membangun kesadaran siswa terhadap pentingnya akhlak bangsa dan negara. Hal ini mengakibatkan sebagian siswa masih menunjukkan perilaku menyimpang seperti kurang disiplin dan rendahnya rasa hormat terhadap guru. Diperlukan pelatihan khusus bagi guru PAI agar mampu mengembangkan strategi pembelajaran yang tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik. Dengan demikian, siswa tidak hanya mengerti ajaran agama, tetapi juga mampu mempraktikkannya dalam kehidupan nyata. Keterlibatan guru sebagai fasilitator pembentukan karakter sangat krusial untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan akhlak berbasis nilai kebangsaan.

Aspek kolaborasi antara keluarga, sekolah, dan masyarakat menjadi penentu keberhasilan PAI dalam membentuk karakter siswa secara utuh. Penelitian oleh Zahroh dan Syukur menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan moral di rumah sangat membantu memperkuat nilai-nilai yang diajarkan di sekolah.²⁸ Temuan serupa dikemukakan oleh Nugroho dan Handayani yang menjelaskan bahwa anak-anak yang hidup dalam lingkungan keluarga dan sosial yang religius cenderung memiliki perilaku yang lebih baik dan bertanggung jawab.²⁹ Namun, di SDN 02 Lempuyang Bandar, kolaborasi antara sekolah dan keluarga masih bersifat formal dan belum optimal dalam mendorong internalisasi nilai-nilai keagamaan. Ketika siswa keluar dari lingkungan sekolah, mereka cenderung terpengaruh oleh lingkungan sosial yang kurang mendukung praktik keagamaan. Hal ini menunjukkan pentingnya membangun sinergi antara guru PAI dan orang tua untuk memperkuat karakter moral anak. Melalui komunikasi intensif dan kegiatan bersama seperti pengajian keluarga atau program parenting Islami, pembentukan moral siswa akan lebih

²⁵ Salim, M. (2019). *Keberkesanan Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Sahsiyah Pelajar di Sekolah Rendah*. Yogyakarta: Pers Institut Pendidikan Islam.

²⁶ Anshari, A., & Fadillah, M. (2020). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 5(1), 33-42. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2020.vol5\(1\).4881](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2020.vol5(1).4881)

²⁷ Sari, R., & Muhaimin, M. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Partisipatif terhadap Pembentukan Karakter Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(2), 214-228. <https://doi.org/10.21831/jpk.v12i2.47820>

²⁸ Zahroh, L., & Syukur, M. (2021). Peran Keluarga dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 6(2), 123-134. <https://doi.org/10.21093/jpiaud.v6i2.5071>

²⁹ Nugroho, T., & Handayani, D. (2020). Pengaruh Lingkungan Sosial terhadap Perilaku Religius Siswa SD. *Jurnal Psikologi Islam*, 8(1), 101-115. <https://doi.org/10.19109/psikis.v8i1.6371>

efektif. Nilai-nilai moral dan kebangsaan akan tertanam kuat apabila semua pihak terlibat aktif dalam membentuk lingkungan yang mendukung.

Penguatan nilai kebangsaan dalam pembelajaran PAI juga dapat menjadi instrumen strategis untuk membentuk rasa cinta tanah air dan tanggung jawab sosial siswa. Studi oleh Harjanto dan Rohman menemukan bahwa integrasi materi kebangsaan dalam PAI mampu meningkatkan kesadaran siswa terhadap pentingnya persatuan dan kesatuan bangsa.³⁰ Sementara itu, Widodo dan Astuti mengungkapkan bahwa siswa yang diberikan pemahaman agama yang dikaitkan dengan nilai-nilai nasionalisme memiliki kecenderungan lebih besar untuk berperilaku disiplin dan peduli terhadap masyarakat.³¹ Di SDN 02 Lempuyang Bandar, hal ini bisa diterapkan dengan mengaitkan materi PAI dengan sejarah perjuangan bangsa, pentingnya menjaga persaudaraan, serta kewajiban sebagai warga negara dalam perspektif Islam. Ketika siswa memahami bahwa nilai-nilai agama dan cinta tanah air saling berkaitan, maka motivasi mereka untuk berperilaku baik juga akan meningkat. Guru PAI dapat menyisipkan kisah-kisah tokoh Islam yang juga pejuang bangsa sebagai teladan bagi siswa. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya akan menjadi individu yang taat secara spiritual, tetapi juga kontributif secara sosial. PAI yang relevan dengan konteks kebangsaan akan membentuk generasi yang tidak hanya religius, tetapi juga patriotik.

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam membentuk karakter siswa melalui pendekatan berbasis nilai. Suciati et al. dalam *International Journal of Evaluation and Research in Education* menekankan bahwa pembelajaran yang mengintegrasikan pendidikan karakter dan moral secara signifikan mempengaruhi perkembangan karakter siswa, termasuk hasil belajar, karakter pribadi, dan kesehatan mental. Mereka merekomendasikan strategi internal seperti konten materi yang mengandung nilai-nilai karakter, pembelajaran berbasis kearifan lokal, serta penggunaan model, metode, dan media pembelajaran berbasis karakter, serta strategi eksternal berupa dukungan orang tua dan masyarakat.³² Temuan ini sejalan dengan studi oleh Samad et al. yang menyatakan bahwa PAI merupakan pilar utama dalam pendidikan karakter, dengan tujuan utama membentuk kepribadian siswa yang tercermin dalam perilaku dan pola pikir sehari-hari.³³ Di SDN 02 Lempuyang Bandar, implementasi PAI yang mengintegrasikan nilai-nilai karakter dan dukungan dari lingkungan sekitar dapat memperkuat pembentukan akhlak siswa. Oleh karena itu, kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat menjadi kunci dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung perkembangan karakter siswa secara holistik. Penerapan pendekatan ini diharapkan mampu menghasilkan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki akhlak mulia dan cinta terhadap bangsa dan negara.

³⁰ Harjanto, R., & Rohman, A. (2022). Internalisasi Nilai Kebangsaan dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 27(1), 57–68. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v27i1.1012>

³¹ Widodo, W., & Astuti, L. (2021). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Nasionalisme dalam Meningkatkan Karakter Siswa. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Indonesia*, 9(2), 89–98. <https://doi.org/10.18326/jpaii.v9i2.89-98>

³² Suciati, I., Idrus, I., Hajerina, H., Taha, N., & Wahyuni, D. S. (2023). Character and moral education based learning in students' character development. *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)*, 12(3), 1489–1497. <https://doi.org/10.11591/ijere.v12i3.25122>

³³ Samad, A. W., Pettalongi, A., & Mashuri, S. (2023). Character Building Through Islamic Religious Education. *Proceeding of International Conference on Islamic and Interdisciplinary Studies*, 2. <https://jurnal.uindatokarama.ac.id/index.php/iciis/article/view/2365>

Berdasarkan tinjauan yang dilakukan, tulisan ini memiliki beberapa implikasi. Pertama, peningkatan kualitas pembelajaran PAI. Penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun Pendidikan Agama Islam telah memberikan kontribusi dalam membentuk moral dan etika siswa, masih diperlukan peningkatan dalam kualitas pembelajaran PAI di SDN 02 Lempuyang Bandar. Guru-guru diharapkan mengembangkan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan variatif, seperti pendekatan yang lebih interaktif dan aplikatif, agar siswa lebih mudah memahami dan mengimplementasikan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Kedua, secara praksis penelitian ini berimplikasi pada perlunya kerja sama yang lebih intens antara sekolah, orang tua, dan masyarakat. Implikasi lain dari penelitian ini adalah pentingnya peningkatan kolaborasi antara pihak sekolah, orang tua, dan masyarakat untuk memperkuat penanaman nilai-nilai agama dan moral. Kerja sama yang erat antara ketiga pihak dapat membantu menciptakan lingkungan yang lebih kondusif bagi siswa dalam menerapkan nilai-nilai yang telah diajarkan, baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Adapun keterbatasan yang ditemukan pada objek penelitian adalah penggunaan metode pembelajaran yang masih konvensional, seperti ceramah dan hafalan, yang dirasa kurang menarik bagi siswa. Penggunaan metode pembelajaran yang lebih variatif dan kreatif dapat meningkatkan efektivitas dalam menanamkan nilai-nilai moral dan agama kepada siswa. Selain itu terdapat pengaruh lingkungan sosial yang tidak mendukung: Penelitian ini juga menunjukkan bahwa pengaruh lingkungan sosial di luar sekolah, seperti media dan pergaulan teman sebaya, menjadi faktor yang memengaruhi efektivitas Pendidikan Agama Islam dalam membentuk moral dan etika siswa. Lingkungan sosial yang kurang mendukung dapat menghambat penerapan nilai-nilai yang diajarkan di sekolah.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil kajian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN 02 Lempuyang Bandar mempunyai peranan yang penting dalam membentuk moral dan etika siswa, walaupun pelaksanaannya masih belum optimum sepenuhnya. PAI telah berjasa dalam menanamkan nilai-nilai amanah dan taqwa kepada Allah SWT serta mendiring siswa untuk melaksanakan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, seperti jujur, disiplin, bertanggungjawab, menghormati guru dan teman sebaya, serta cinta tanah air. Meskipun demikian, terdapat beberapa siswa masih menghadapi kesulitan dalam menerapkan nilai-nilai tersebut dalam tingkah laku sehari-hari. Selain itu metode pembelajaran PAI yang digunakan masih bersifat konvensional, seperti ceramah dan hafalan, sehingga kurang menarik dan kurang optimal dalam menanamkan nilai-nilai moral kepada siswa. Kedua, pengaruh lingkungan sosial di luar sekolah, seperti media dan pergaulan teman sebaya, terbukti memengaruhi efektivitas penanaman nilai-nilai agama. Lingkungan yang kurang kondusif dapat melemahkan internalisasi nilai-nilai moral yang diajarkan di sekolah.

Daftar Pustaka

- Ahmad, N. (2021). Analisis tingkah laku buli antara pelajar terhadap pembentukan karakter pelajar di SDN Sangir, Kecamatan Wajo, Kota Makassar. *Prosiding Seminar Kebangsaan Pendidikan ...*, 1(November), 150–173.
- Anfi, M. A., Abrori, M. S., & Haikal, H. (2023). Peranan Ibu Bapa dalam Membentuk Akhlak Anak-anak Sejak Kecil di RT 005/RW 005 Gaya Baru III. *Jurnal Sains Pendidikan*, 3(1), 21–30. <https://doi.org/10.51214/bip.v3i1.550>

- Annur, Y. F., Yuriska, R., & Arditasari, S. T. (2021). Pendidikan Karakter dan Etika dalam pendidikan. Seminar Kebangsaan Program Pendidikan Lulusan Ijazah, Universiti PGRI, Palembang, 15-16 Januari 2021, 1(1), 333. <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/view/5688>
- Anshari, A., & Fadillah, M. (2020). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 5(1), 33–42. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2020.vol5\(1\).4881](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2020.vol5(1).4881)
- Budiman, A., Kawening, M. D. G., Putri, R. I. K., & Nurjanah, S. (2023). Prosiding Universiti Islam Negeri Sunan Gunung Jati Bandung. Sumbangan Etika Agama dan Pendidikan Moral Dalam Usaha Meningkatkan Toleransi Dalam Kalangan Pelajar Lelaki dan Perempuan Sekolah Rendah Sukamulya, 4(9), 119–129. <https://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/proceedings/article/download/2763/1867/6851>
- Cahyani, A., & Masyithoh, S. (2023). Sumbangan Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Sahsiah Pelajar Sekolah Rendah Era Revolusi Industri 4.0. *Al-Rabwah*, 17(01), 61–72. <https://doi.org/10.55799/jalr.v17i01.253>
- Chan, F., Kurniawan, A. R., Kalila, S., Amalia, F., Apriliani, D., & Herdana, S. V. (2020). Kesan Buli Terhadap Keyakinan Diri Pelajar Sekolah Rendah. *Pendas Mahakam: Journal of Elementary Education*, 4(2), 152–157. <https://doi.org/10.24903/pm.v4i2.347>
- Dhika, H. (2024). Hubungan antara Sains dan Etika: Kajian Falsafah Sains. *Ikra-Ith Humaniora: Jurnal Sosial dan Kemanusiaan*, 8(3), 140–150.
- Fatonah, R. J., Yunizar, D. A., Yunita, N., Sa'diyah, S., & Gustian, R. (2024). Analisis Penerapan Pendidikan Moral dalam Pemantapan Sahsiah Pelajar. *Jurnal Basicedu*, 7(6), 4018–4032. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6618>
- Harjanto, R., & Rohman, A. (2022). Internalisasi Nilai Kebangsaan dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 27(1), 57–68. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v27i1.1012>
- Kamaruddin, I., Zulham, Utama, F., & Fadilah, L. (2023). Pendidikan Perwatakan di Sekolah: Pengaruhnya Terhadap Perkembangan Etika Sosial dan Moral Pelajar. *Menarik: Jurnal Pendidikan Inovatif*, 5(3), 140–151.
- Kurniawan, A. R., Chan, F., Pratama, A. Yohan, Yanti, M. T., Fitriani, E., Mardani, S., & Khosiah. (2019). Analisis Kemerostan Akhlak Adab Pelajar di Sekolah Rendah. *Jurnal Pendidikan Sains Sosial*, 9(2), 104–122. <https://doi.org/10.37630/jpi.v9i2.189>
- Lestari, D. A., Kholisah, W., & Supriyanto, M. R. J. (2024). Kepentingan Etika dan Moral dalam Pendidikan. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan dan Kemanusiaan Sosial*, 4(3), 43–49. <https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v4i3.3878>
- Nugroho, T., & Handayani, D. (2020). Pengaruh Lingkungan Sosial terhadap Perilaku Religius Siswa SD. *Jurnal Psikologi Islam*, 8(1), 101–115. <https://doi.org/10.19109/psikis.v8i1.6371>
- Pamuji, S. (2020). Segera Pendidikan Sahsiah Dalam Mengatasi Krisis Moral Dalam Kalangan Pelajar. *Jurnal GEEJ*, 7(2), 1–13.
- Pangestu, Y., Ehwanudin, E., & Izzah, N. (2021). Peranan Ibu Bapa Dalam Pembentukan Akhlak Dan Akhlak Anak-Anak Melalui Pelaksanaan Nilai-Nilai Islam Dalam Persekitaran Keluarga Dewan Margo Mulyo, Kampung Sribusono. *Jurnal Sains Pendidikan*, 1(2), 34–44.
- Pattiran, M., Songbes, A. M. H., Arrang, R., Herman, Vanchapo, A. R., & Muhammadong. (2024). Strategi Pendidikan Karakter: Membentuk Etika dan Nilai dalam Generasi Muda. *Jurnal Pendidikan*, 6(2), 11369–11376. <http://jonedu.org/index.php/joe>
- Pratiwi, N. (2019). Penggunaan Media Panggilan Video dalam Teknologi Komunikasi. *Jurnal Saintifik Dinamik Sosial*, 1(1), 213–214.

- Rahmadania, A. (2021). Pendidikan Agama Islam dan Pembentukan Karakter Akhlak dalam Sistem Pendidikan Kebangsaan. Jakarta: PT. Eagle Press.
- Rahmadania, S. (2021). Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Dan Masyarakat Program Sarjana Muda Pendidikan Agama Islam, Fakultas Pengajian Islam, Universiti Singaperbangsa, Karawang * Penulis Koresponden . E-mel: sintarahmadania192609@gmail.com Pendidikan dalam keluarga ialah. *Edumaspul*, 5(2), 221–226.
- Rapik, M. (2019). Wacana Falsafah Sains: dari Tamadun Manusia kepada Tamadun Tuhan. *Titian*, 1(2), 156–171. <https://doi.org/10.22437/titian.v1i2.4225>
- Riyadi, S. (2024). Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Nilai Akhlak Dalam Persekitaran Keluarga Islam. *Peshum: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Kemanusiaan*, 4(1), 134–141. <https://www.academia.edu/>
- Salim, M. (2019). Keberkesanan Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Sahsiah Pelajar di Sekolah Rendah. Yogyakarta: Pers Institut Pendidikan Islam.
- Samad, A. W., Pettalongi, A., & Mashuri, S. (2023). Character Building Through Islamic Religious Education. *Proceeding of International Conference on Islamic and Interdisciplinary Studies*, 2. <https://jurnal.uindatokarama.ac.id/index.php/iciis/article/view/2365>
- Sari, R., & Muhaimin, M. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Partisipatif terhadap Pembentukan Karakter Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(2), 214–228. <https://doi.org/10.21831/jpk.v12i2.47820>
- Suciati, I., Idrus, I., Hajerina, H., Taha, N., & Wahyuni, D. S. (2023). Character and moral education based learning in students' character development. *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)*, 12(3), 1489–1497. <https://doi.org/10.11591/ijere.v12i3.25122>
- Sugiyono. (2015). Metodologi Kajian Kualitatif. Abjad.
- Sugiyono. (2019). Kaedah Penyelidikan Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Abjad.
- Surur, M. (2020). Masalah Pendidikan Moral di Sekolah dan Usaha Menyelesaikannya. *Al-I'jaz*, 2(2), 125–135.
- Waruwu, C. S. M. (2024). Kepentingan Kematangan Rohani Bagi Kehidupan Moral Seorang Guru dalam Masyarakat. *Inculco Journal of Christian Education*, 4(3), 235–245.
- Widodo, W., & Astuti, L. (2021). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Nasionalisme dalam Meningkatkan Karakter Siswa. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Indonesia*, 9(2), 89–98. <https://doi.org/10.18326/jpaii.v9i2.89-98>
- Zahroh, L., & Syukur, M. (2021). Peran Keluarga dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 6(2), 123–134. <https://doi.org/10.21093/jpiaud.v6i2.5071>